BAB III
DATA PENELITIAN

A. Sejarah YDSF

Gagasan didirikannya Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya bermula dari keinginan beberapa pengurus Yayasan Masjid Al-Falah, untuk meneruskan kebiasaan yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Masjid Al-Falah yang pertama, H. Abdul Karim (Alm).

Hampir setiap hari selepas menunaikan *ṣolat ṣubuh*, beliau mempunyai kebiasaan berkeliling di daerah pinggiran kota Surabaya untuk melihat keadaan masjid/*muṣollā* yang sedang dibangun. Apabila beliau menjumpai pembangunan yang nampak terbengkalai, beliau segera menghubungi beberapa hartawan muslim untuk diajak bersama-sama menuntaskan kesulitan pembangunan tersebut.

Dari kebiasaan beliau yang mulia ini, muncullah ide untuk melembagakannya dan mengelolanya secara baik. Ide tersebut segera memperoleh dukungan dari beberapa pengurus dan aktivis muda Masjid Al-Falah. Setelah melalui proses rapat dan persiapan yang cukup matang, pada tanggal 1 Maret 1987 secara resmi didirikanlah YDSF Surabaya yang diketuai oleh H. Abdul Karim.

Akan tetapi YDSF Surabaya belum lagi beroperasi, nampaknya Allah Swt. berkehendak lain, karena H. Abdul Karim berpulang terlebih dahulu ke Rahmatullah. Meninggalnya beliau tidak mengurangi semangat calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus lainnya, bahkan menjadi pemicu untuk segera melaksanakan ide beliau yang sangat baik ini. Mereka, kawan-kawan beliau segera melembagakan YDSF Surabaya dan menunjuk Ir. H. Abdul Kadir Baraja sebagai ketuanya, yang sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Ketua.

YDSF Surabaya adalah lembaga sosial keagamaan yang memiliki legalitas hukum, hal ini diperkuat dengan Akta Notaris Abdul Razaq Ashiblie, S.H. Nomor 31 tanggal 14 April 1987. Dua tahun setelah lembaga ini beroperasi, dikuatkan lagi dengan mendapatkan rekomendasi dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989.

Agar yayasan yang baru dibentuk ini dapat segera beroperasi, maka ditempatilah untuk sementara ruang lantai II Masjid Al-Falah sebagai kantor YDSF Surabaya. Sistem operasional YDSF Surabaya pada awalnya belum banyak menggunakan tenaga. Saat itu, YDSF Surabaya hanya ditangani oleh 3 (tiga) orang *full time* yang secara aktif memikirkan perkembangannya. Mereka adalah Drs. H. Hasan Sadzili (Alm) sebagai Kepala Kantor, H. Nur Hidayat sebagai Sekretaris, dan Syahid Haz (Alm) sebagai Koordinator Juru Penerang dan Juru Pungut *Infaq*.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan yayasan, kantor operasional pun berpindah ke Jl. Taman Mayangkara 2 – 4 Surabaya dengan mengambil salah satu ruangan di lingkungan Lembaga Pendidikan Al-Falah (LPF). Dalam waktu yang tidak lama, kegiatan YDSF Surabaya semakin hari semakin bertambah. Jumlah donatur yang semula hanya beberapa ratus orang bertambah menjadi ribuan orang, begitu juga dengan jumlah karyawannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang semula hanya tiga orang bertambah menjadi belasan orang. Karena dinilai kantor di Jl. Taman Mayangkara 2 – 4 ini sudah tidak representatif lagi, maka pada bulan Juni 1992 kantor operasional YDSF Surabaya berpindah ke Jl. Darmokali 23A Surabaya.

Di kantor Darmokali ini, kegiatan YDSF Surabaya semakin bertambah banyak. Kepala Kantor pun mengalami beberapa pergantian. Dari Drs. H. Hasan Sadzili dialihkan ke Ir. Bimo Wahyu Wardoyo, dan kemudian digantikan oleh Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA (mantan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI). Pada periode Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA, istilah Kepala Kantor diganti dengan Direktur. Dengan masuknya Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA sebagai Direktur YDSF, profesionalisme kerja YDSF Surabaya semakin nyata. Semangat para pelaksana (karyawan YDSF Surabaya) semakin bertambah, kegiatan kantor dengan program-programnya pun semakin bertambah. Pada pertengahan tahun 1995, karena pemikiran-pemikiran beliau sangat dibutuhkan untuk pengembangan YDSF Surabaya, beliau diminta menjadi salah seorang pengurus, sedangkan jabatan Direktur diamanahkan kepada Kasim Achmad (Alm).

Karena perkembangan donatur YDSF semakin hari semakin bertambah jumlahnya, ditambah lagi dengan kegiatan layanan YDSF Surabaya yang semakin banyak jumlahnya, maka diputuskan untuk segera mencari lokasi baru yang tidak saja representatif bagi mobilisasi kegiatan kantor YDSF Surabaya, tapi juga berbagai kepentingan yang berkaitan dengan kegiatan YDSF Surabaya secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 31 Mei 1996, kantor YDSF Surabaya berpindah ke Jl. Manyar Kertoarjo V-23 Kav. 1 Surabaya, yaitu sebuah ruko berlantai 3 milik salah seorang pengurus YDSF Surabaya. Sekitar 8 tahun di kantor Manyar Kertoarjo ini, terjadi beberapa kali pergantian Direktur. Dari Kasim Achmad ke Ir. H. Arie Kismanto, M.Sc. (Alm), dan kemudian ke drh. H. Hamy Wahjunianto.

Pada tanggal 25 Desember 2004, YDSF Surabaya berpindah menempati gedung kantor milik sendiri hingga kini di Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya. Empat tahun setelah berpindah ke lokasi ini (2008) jabatan Direktur dari drh. Hamy Wahjunianto dipercayakan kepada Ir. H. Arie Kismanto, M.Sc. Status jabatan tersebut 'sementara' karena Ir. H. Arie Kismanto, M.Sc. juga menjabat sebagai Sekretaris Pengurus YDSF Surabaya.

Kini, amanah Direktur Pelaksana YDSF Surabaya diserahkan kepada Jauhari Sani sejak 1 Mei 2011. Sebelumnya beliau menjabat Kepala Divisi Pendayagunaan YDSF. Jauhari meniti karir di YDSF sejak 1993 sebagai staf Data. Lalu berturut-turut menempati posisi sebagai Manajer Data (1997), Senior Manajer Area III Data dan Media (2002), Direktur Pusat Layanan Sosial Masyarakat YDSF (2005) dan Kepala Divisi Pendayagunaan (2008).[1] Bulan Desember 2016 ini, YDSF Surabaya didukung oleh 270.622 donatur[2] dan dana hasil penghimpunannya diberdayakan untuk 5 prgram (bidang garap) yaitu; Pendidikan, Yatim, Dakwah, Masjid, dan Kemanusiaan.

---

[1] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, "Menengok Sejenak Perjalanan YDSF", dalam www.ydsf.org, diakses pada 19 April 2016.
[2] Majalah Al Falah Edisi 345 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Visi dan Misi YDSF Surabaya

1. Visi

YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya di Jawa Timur.

2. Misi

Mengumpulkan dana masyarakat/umat baik dalam bentuk zakat, *infaq*, *ṣadaqah*, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan:

a. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam;
b. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar;
c. Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya;
d. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para dai, khususnya yang berada di daerah pedesaan/terpencil;
e. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Struktur Organisasi YDSF Surabaya

Gambar 3.1
Struktur Organisasi YDSF Surabaya[3]

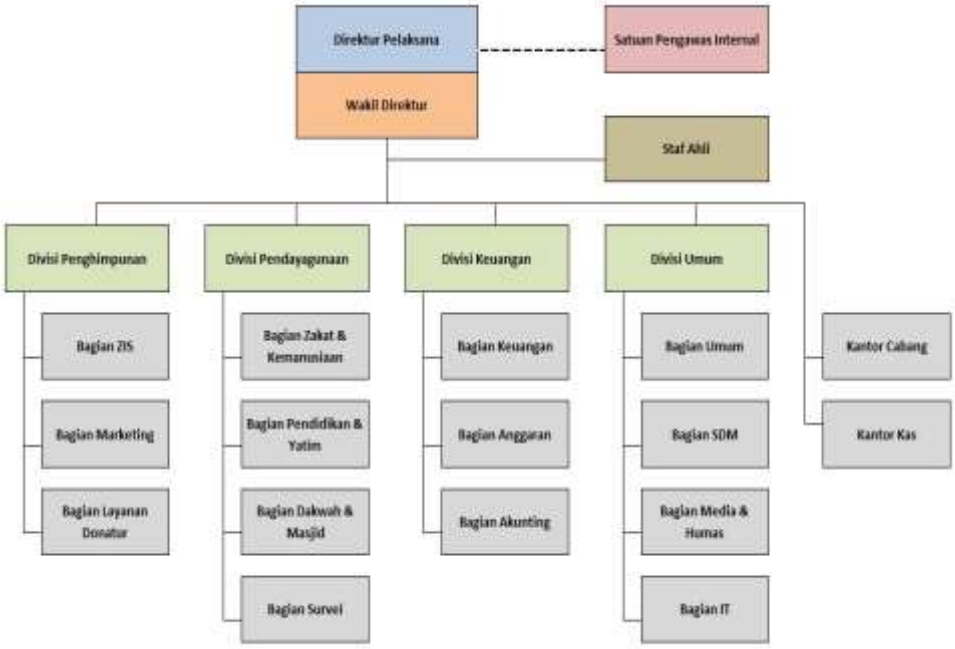

1. **Keterangan Staf dan Jabatannya:**

a.	Direktur Pelaksana	: Jauhari Sani
b.	Satuan Pengawas Internal	: Wisnu Barata dan Samsir
c.	Staf Ahli	: -
d.	Kadiv. Penghimpunan	: Arif Prasojo
e.	Kadiv. Pendayagunaan	: H. M. Machsun
f.	Kadiv. Keuangan	: Hj. Enik Cahyani
g.	Manajer Penghimpunan	: Imam Zakaria
h.	Manajer *Marketing*	: Khoirul Anam
i.	Manajer Layanan Donatur	: Ragil Prawito

[3] Dokumentasi dan Arsip Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Manajer Zakat dan Kemanusiaan : Imron Wahyudi

k. Manajer Pendidikan dan Yatim : M. Guruh Hanafia

l. Manajer Dakwah dan Masjid : A. Basuki

m. Manajer Survei : Herman Khoirul

n. Manajer Keuangan : M. Mastur

o. Manajer Perencanaan Anggaran : Katon Basuki

p. Manajer Akuntansi : Ikhwan Trimaryono

q. Manajer Umum : Eko Agus

r. Manajer SDM : Affi Nurhadian

s. Manajer IT : Eko Sutrisno

D. 5 BIDANG GARAP YDSF[4]

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

a. Bantuan Fisik Pendidikan

b. Pena (Peduli Anak) Bangsa

c. Pembinaan Guru Islam

d. Pembinaan SDM Strategis

e. Kampung Alquran

2. Memberikan Santunan Yatim Piatu

a. Pemberdayaan Keluarga Yatim

b. Pembinaan Panti Yatim

[4] http://ydsf.org/tentang-kami/program (diakses pada 24 Juli 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Merealisasikan Dakwah Islamiyah**

   a. Dakwah Perkotaan

   b. Dakwah Pedesaan

4. **Memakmurkan Masjid**

   a. Bantuan Fisik Dana Subsidi

   b. Pemakmuran Masjid

5. **Peduli Kemanusiaan**

   a. Program Desa Mandiri dan Program Ekonomi Desa

   b. Pemberdayaan Ekonomi Kota dan Desa

   c. Tanggap Bencana

   d. Layanan Klinik Sosial

   e. Semarak *Ramaḍan*

   f. SaTe (Salur-Tebar) Hewan Qurban

   g. Zakat

   h. Fakir/Miskin

   i. Santunan *Ghōrimīn*

   j. *Fī Sabīlillāh*

   k. Santunan Muallaf

   l. Santunan Ibnu Sabil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manajemen Pengelolaan Zakat di YDSF Surabaya

LAZNAS YDSF Surabaya menerapkan sistem manajemen pengelolaan zakat yang fungsional baik dari sisi penghimpunan, pendistribusian, dan pemberdayaan. Agar pengelolaan zakat berjalan optimal, YDSF Surabaya menerapkan prinsip amanah, profesional, transparan, independen, adil, responsif, dan kooperatif untuk menggapai visi dan misinya.

1. Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di YDSF Surabaya[5]

Dalam kegiatan *fundrising* (penghimpunan dana), YDSF membidik sasaran individu/personal dan kelompok/perusahaan. YDSF Surabaya mengembangkan manajemen pengelolaan berbasis keanggotaan (*membership*)[6] dengan strategi khusus melalui berbagai macam program yang dirancang secara kreatif dan inovatif. Langkah-langkah yang dilakukan YDSF Surabaya dalam upaya optimalisasi penghimpunan dana ZIS berbasis keanggotaan adalah sebagai berikut:

a. *Need Assessment*

Sebelum menetapkan pelaksanaan program keanggotaan, perlu melakukan tinjauan-tinjauan tentang kebutuhan lembaga atau *need assessment* untuk menemukan alasan atau jawaban atas pertanyaan, mengapa YDSF ingin melakukan *fundrising* melalui keanggotaan. Hal penting yang perlu diperhatikan dan diputuskan adalah dana yang dialokasikan, karena program keanggotaan termasuk kategori

[5] Khoirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 3 Januari 2017.
[6] Keanggotaan (*membership)* adalah upaya penggalangan dana dengan cara merekrut individu atau kelompok menjadi donatur tetap, anggota lembaga atau partisipan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program padat modal. Di antara kebutuhan tersebut adalah penyediaan SDM operasional, biaya promosi dan perekrutan, biaya produksi, dan lain sebagainya.

b. Melibatkan Staf dan Pengurus

Dengan melibatkan staf dan pengurus, maka lembaga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan pelayanan kepada para anggota dan pentingnya program keanggotaan lembaga.

c. Mengumpulkan Database

Pengumpulan database calon prospektif anggota dilakukan dengan menggunakan media iklan dan publikasi dengan harapan agar dapat membidik segmen calon anggota organisasi atau lembaga.

d. Mendesain Program Keanggotaan

YDSF menyiapkan layanan yang ditawarkan kepada donatur maupun calon donatur yakni berupaya menyelami alur berpikir prospek dan calon anggota tentang beberapa manfaat yang diinginkan yaitu berupa pengembangan keterampilan, pengembangan pengetahuan umum maupun agama, pelatihan, dan *networking*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Merancang Skema Keanggotaan**

YDSF Surabaya cukup longgar dalam menerapkan strategi keanggotaan. Yayasan tidak mengikat donatur dengan ketentuan atau aturan yang mewajibkan mereka untuk menyalurkan sumbangan secara tetap. Besarnya sumbangan yang akan diberikan juga diserahkan kepada mereka yang disesuaikan dengan kemampuan finansial dan tingkat penghasilannya. Jumlah sumbangan ditentukan donatur saat dia menyatakan kesediaannya menjadi donatur tetap.

f. **Promosi dan Perekrutan**

Melakukan aktivitas publikasi dan promosi melalui media cetak seperti majalah, buletin, *leaflet*, brosur, surat kabar harian maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. YDSF telah bekerja sama dengan Koran Surya, Republika, Radio Suara Surabaya, Metro TV, dan sebagainya.

g. **Pengelolaan dan Pengembangan Keanggotaan**

Berbagai layanan yang dirancang YDSF guna menjaga, merawat, meningkatakan loyalitas anggota, serta mengembangkan keanggotaan adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan
2) Kajian Rutin
3) Kampung Alquran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Konsultasi Syariah & Keluarga
5) Mobil Jenazah
6) SMS CINTA (Curah INformasi, *Tauṣiyah* & BeritA)
7) Layanan Jemput Donasi
8) Bingkisan

Dalam upaya menyadarkan masyarakat untuk mengeluarkan ZISWA, YDSF Surabaya berusaha mengefektifkan kegiatan penghimpunan zakat melalui kegiatan sosialisasi dan dakwah serta melakukan serangkaian langkah yang bertujuan membangun dan membesarkan (*branding*) program pemberdayaan bekerja sama dengan individu (cendekiawan muslim di segala bidang, ulama, petinggi negara, dll) dan berbagai instansi mulai dari instansi pendidikan (KPI, UNESA, MES, Griya Parenting, dll), instansi perbankan, masjid dan *musḥollā*, serta media cetak dan elektronik (KOMPAS, SINDO, Suara Surabaya, JTV, dll). Tujuan utama dari sosialiasi tersebut adalah untuk menghimpun dana ZISWA dengan membangun kepercayaan masyarakat dan juga meningkatkan kesadaran mereka untuk berZISWA, selanjutnya diharapkan masyarakat bisa memutuskan untuk menyalurkan ZISWA di YDSF Surabaya. Tujuan yang kedua adalah dengan adanya media yang merupakan penghubung utama antara masyarakat dengan lembaga, maka *mustahīq* bisa lebih cepat mendapatkan bantuan dana dari YDSF Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di YDSF Surabaya**

Pendistribusian dan pendayagunaan (pemberdayaan) merupakan bagian terpenting dalam bentuk kesejahteraan suatu komunitas. Pendistribusian zakat yang baik haruslah dikelola oleh lembaga yang profesional dalam mengelola dana umat, seperti yang telah dipraktikkan Rasulullah Saw. pada masa pemerintahannya.

Dalam mengoptimalkan pendistribusian zakatnya, YDSF Surabaya menyusun skala prioritas agar tepat sasaran. Divisi pendayagunaan YDSF Surabaya memiliki tim survei dan seleksi yang bertugas secara intensif mendatangi lokasi dan melihat kondisi satu persatu kondisi *mustahīq* yang melakukan pengajuan.

YDSF Surabaya yang mengutamakan wilayah pendistribusian terdekat di mana zakat tersebut dikumpulkan, yaitu mengutamakan distribusi zakat di wilayah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Mojokerto serta beberapa wilayah di Madura, kemudian mendistribusikannya ke wilayah lain se-Jawa Timur.

Pendistribusian zakat dapat kita bedakan menjadi dua bentuk, yaitu berupa bantuan sesaat (zakat konsumtif) dan pemberdayaan (zakat produktif). Proporsi zakat konsumtif dan zakat produktif di YDSF Surabaya adalah 80 : 20. Zakat produktif mendapatkan porsi lebih sedikit karena masih adanya perbedaan pendapat tentang kebolehannya.[7]

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Distribusi zakat produktif ditujukan untuk memberdayakan masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah, sasaran utamanya adalah pengusaha kecil mandiri. Salah satu program pemberdayaan zakat adalah RoDa (Rombong untuk *Ḍu'afa).* Jadi, program ini disediakan bagi *mustahīq* yang meminta agar dibantu berupa rombong, bukan dalam bentuk uang agar lebih mandiri.[8]

[8] Andri Septiono, *Wawancara*, Surabaya, 13 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id